

**DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA DALAM  
PERSPEKTIF TH. SUMARTANA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teologi Islam**

**OLEH:**

**Mukhlis Huda**

**NIM: 9752 2375**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

DR. Syaifannur. MA  
Ustadzi Hamsah. M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

-----  
**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan skripsi  
saudara Mukhlis Huda  
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing dari skripsi saudara:

Nama : Mukhlis Huda  
NIM : 9752 2375  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/ Smt : Perbandingan Agama/ XIV  
Judul : *Dialog Antar Agama di Indonesia Dalam Persepektif Th. Sumartana*

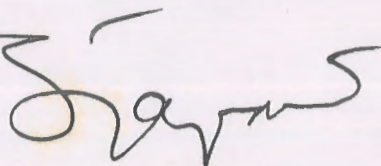
Berpendapat bahwa skripsi ini dengan judul tersebut di atas sudah layak diajukan untuk di munaqosahkan pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

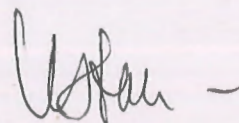
Yogyakarta, 2004

Pembimbing I



DR. Syaifannur. MA  
NIP . 150 236 146

Pembimbing II



Ustadzi Hamsah. MAg  
NIP. 150 298 987





DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto –Yogyakarta – Telp. 512156

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/956/2004

Skripsi dengan judul : *Dialog Antar Umat Beragama di Indonesia Dalam Persepektif  
Th. Sumartana*

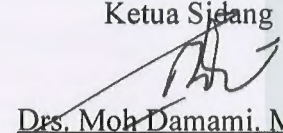
Diajukan oleh :

1. Nama : Mukhlis Huda
2. NIM : 9752 2375
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

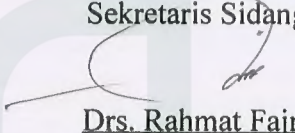
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 21 Juli 2004 dengan nilai : cukup baik (B-/ 70) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

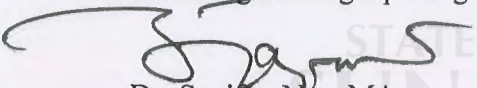
Ketua Sidang

  
Drs. Moh Damami. M.Ag  
NIP. 150202822

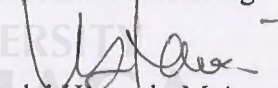
Sekretaris Sidang

  
Drs. Rahmat Fajri  
NIP. 150 275 041

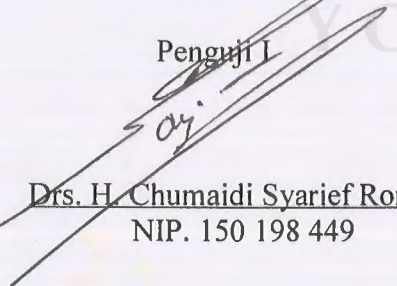
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Dr. Syaifan Nur. MA  
NIP. 150 236 146

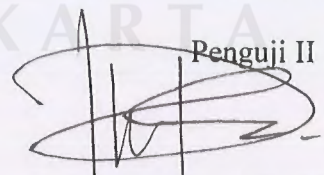
Pembantu Pembimbing

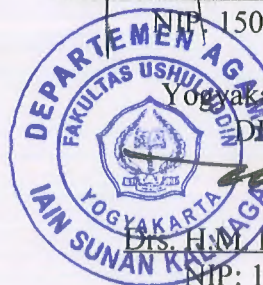
  
Ustadzi Hamzah. M.Ag  
NIP. 150 2968 987

Penguji I

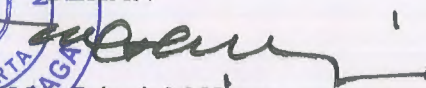
  
Drs. H. Chumaidi Syarif Romas. M.Si  
NIP. 150 198 449

Penguji II

  
Moh. Soehada. S.Sos. M.Hum  
NIP. 150 291 739



Yogyakarta, 21 Juli 2004  
DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmi. M.Hum  
NIP: 150088748

MOTTO

لكم دينكم ولي دين.

*Untukmu agamamu dan untukku agamaku<sup>14</sup>.*

(Al-Qur'an Surat Al-Kaafiruun: 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>14</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Departemen Agama RI, Jakarta, 1999.

## PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya sederhana ini buat :

- Bunda dan Ayah tercinta yang tidak kenal lelah mengasuh dan berdo'a untuk anaknya ini.
- Kakak tercinta Masykur Anshari dan Rokib Iswahyudi Serta adik tersayang Nur Hidayati.
- Almamaterku tercinta, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه أجمعين.

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat Iman dan Islam kepada penulis. Berkat Izin dan Ridlo-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *Dialog Antar Umat Beragama di Indonesia Dalam Perspektif Th. Sumartana*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Kekurangan dan ketidak sempurnaan adalah semata-mata dari kekurangan dan kebodohan penulis. Keberhasilan penyusunan skripsi ini lantaran penulis banyak mendapat bantuan, nasehat dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bp. Drs. Moh Fahmi. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Bp. Drs. Subagyo. M.Ag, selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Bp. DR. Syaifan Nur. MA, selaku pembimbing satu.

- d. Bp. Ustadzi Hamsah. M.Ag, selaku pembantu Pembimbing
- e. Ibunda dan ayahanda tersayang atas segala do'a dan dorongannya, baik materiil maupun spiritual yang tiada henti-henti.
- f. Kepada semua teman-teman Jurusan PA angkatan '97, khususnya Munir, Hanif, Mbak Ivan, Muhlis, Bowo, Rois, Singo juga teman satu piring, Udin, Atik, Acheng, Anto, Toni, Ruri dan mbakyu Sekar. Juga kepada sahabat-sahabat karib, Triyo H, Hisyam, Ichin dll.
- g. Semua pihak yang turut membantu hingga terlaksananya penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna dan tidak akan selesai tanpa dorongan dari mereka semua. Penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan limpahan dan rahmat-Nya atas budi baik dan amal mereka. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta. 2004  
Penulis

Mukhlis Huda

## ABSTRAK

Persoalan dialog antar umat beragama dalam konteks Pluralisme dewasa ini, dirasa merupakan kebutuhan yang cukup mendesak. Dalam pluralisme tidak dikenal adanya sekat dan dinding pemisah antara suatu bidang dengan bidang yang lain. Keanekaragaman lebur menjadi satu kesatuan, tidak terkecuali agama. Bagaimana agama menghadapi tantangan pluralisme ini? Satu sisi agama menuntun penganutnya untuk meyakini kebenaran agamanya. Di sisi lain, penganut agama lain juga mengajarkan hal serupa. Tarik menarik keyakinan seperti ini yang kerap kali memicu berbagai konflik yang mengatasnamakan agama. Sebuah ironi, ketika agama memberikan tuntunan kepada umat manusia supaya hidup damai dan tenteram, namun karena agama juga ketenteraman dan kedamaian umat manusia terusik. Maka tidak ayal lagi dialog menjadi jalan mendamaikan berbagai perbedaan tersebut.

Dengan menggunakan metode *Library Research* (studi Pustaka) dan pendekatan *Historis-Faktual*, skripsi yang berjudul *Dialog Antar Umat Beragama di Indonesia Dalam Persepektif Th Sumartana*, penulis berusaha mengulas pandangan Th. Sumartana tentang dialog antar umat beragama di Indonesia, serta hambatan dan tantangannya.

Dengan menelusuri dan mempelajari berbagai tulisan Th. Sumartana, penulis mengemukakan hasil penelitian ini bahwa Th. Sumartana berpendapat yang menjadi persoalan pokok yang dihadapi Islam-Kristen di Indonesia adalah tentang *emansipasi*. Maka titik pijak dialog antar umat beragama hendaknya diletakkan dalam proses *emansipasi*, artinya bagaimana proses dialog itu berorientasi pada kerjasama antar umat beragama memperjuangkan kesamaan hak dari semua pihak dan menanggulangi masalah-masalah sosial, lingkungan hidup dan lain sebagainya. Hal ini dilihat dari kenyataan bahwa Indonesia dibangun atas dasar persekutuan suku dan agama yang berbeda dan hendak membangun masa depan yang majemuk pula. Proses dialog pertama-tama harus didahului oleh *dialog teologis*, namun harus mengenal betul kapan, dimana dan dalam situasi yang bagaimana sebuah rumusan doktriner agama dipraksiskan.

Hambatan dan tantangan dialog antar umat beragama, seperti isu *Kristenisasi* (Islamisasi) menurut Th. Sumartana, hanyalah warisan perang dogma masa lalu, hendaknya diganti dengan konsep *dialog*. Kristenisasi, yang merupakan bentuk misi/dakwah Kristen, yang terjadi dan telah menimbulkan persoalan di Indonesia merupakan bagian dari *radikalisme protestan*. Hambatan lain dalam dialog antar umat beragama di Indonesia adalah persoalan mayoritas-minoritas. Menurutnya persoalan ini hendaknya diletakkan dalam konteks *pluralisme sosial* dan bukan pada *pluralisme politik*. *Pluralisme politik* berarti mengasumsikan adanya "penguasaan" oleh yang kuat (mayoritas) terhadap yang lemah (minoritas). Sedangkan *pluralisme sosial* berarti semua (mayoritas-minoritas) berada dalam mainstream masyarakat, jadi tidak ada sekat dan diskriminasi terhadap kelompok-kelompok tertentu.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II BIOGRAFI</b>	
A. Biografi Singkat .....	17
B. Pemikiran .....	18
C. Karya-karya .....	22
<b>BAB III DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA SECARA UMUM</b>	
A. Pengertian Dialog Antar Umat Beragama .....	25
B. Syarat dan Pedoman Dialog Antar Umat Beragama.....	30

<b>BAB IV TH. SUMARTANA TENTANG DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA</b>	
A. Bentuk Dialog Antar Umat Beragama .....	36
B. Titik Pijak Dialog Antar Umat Beragama.....	47
C. Hambatan dan Tantangan Dialog Antar Umat Beragama.....	53
1. Persoalan Misi dan Dakwah.....	52
2. Persoalan Mayoritas-Minoritas .....	60
D. Telaah Kritis.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu wacana intelektual yang cukup mengesankan di penghujung abad ke-20 ini adalah maraknya perbincangan mengenai dialog antar agama, bahkan juga dialog antar iman. Gejala ini sebagaimana lazimnya sebuah wacana tentu saja tidak berdiri sendiri, banyak faktor ikut mendorong kelahirannya. Salah satunya, kalau bukan yang terpenting, seperti dikutip Komaruddin Hidayat, ialah apa yang oleh Gilles Keppel disebut sebagai krisis modernitas (*crisis of modernity*)<sup>1</sup>. Dengan mengecualikan mereka yang secara apriori menolak perbincangan semacam itu, banyak kalangan menduga bahwa intensitas perbincangan mengenai Hubungan Antar Agama akan semakin meningkat di masa-masa yang akan datang.

Secara umum, dialog dapat dipahami sebagai salah satu bentuk interaksi antara sekurang-kurangnya dua orang. Dalam dialog, orang-orang yang terlibat saling mengkomunikasikan sebagian dari, tidak hanya apa yang dimilikinya, tetapi juga apa yang tidak dimilikinya<sup>2</sup>. Dalam kerangka dialog antar umat beragama, dialog dilakukan dengan maksud untuk lebih saling memahami keberadaan dan

---

<sup>1</sup>Gilles Keppel, *The Revenge of God: The Resurgence of Islam, Christianity and Judaism in the Modern World* (Pennsylvania: The Pennsylvania State University Press, 1993), hlm. 191, dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed), *Passing Over, Melintas Batas Agama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. Xii.

<sup>2</sup>Alfaus S Suhardi OFM, "Dialog Antar Agama: Mengapa Orang Takut", *Rohani*, Vol 39, 14 Agustus 1992, hlm. 262.



ajaran masing-masing agama yang juga berarti untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang agamanya sendiri<sup>3</sup>.

Pentingnya dialog antar agama telah menjadi penekan yang lebih dalam, terutama ketika manusia merasa terombang-ambing oleh keadaan dunia sekarang ini. Sebuah ironi, ketika agama, sebagai petunjuk yang mengarahkan dan mengajak umat manusia kepada yang paling luhur, paling murni, paling tinggi dalam jiwa manusia, namun hampir tidak ada sebuah agama pun yang tidak ikut bertanggungjawab atas berbagai peperangan, tirani dan penindasan kebenaran<sup>4</sup>. Maka tidak berlebihan bila Hans Kung mengatakan "*tidak akan pernah ada perdamaian antar bangsa tanpa adanya perdamaian antar agama dan tidak akan pernah ada perdamaian antar agama tanpa adanya dialog yang lebih besar dan efektif di antara mereka*"<sup>5</sup>.

Keefektifan sebuah dialog antar umat beragama sangat ditentukan oleh konteks, sejarah, dan latar belakang pelaku dialog, karena para penganut agama secara sadar atau tidak sadar dibentuk oleh konteks sosial, budaya dan latar belakang intelektual, historis, psikologis dan lain sebagainya, maka penekanan dan bentuk dialog juga berbeda dari suatu bangsa ke bangsa lain.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama: Studi atas pemikiran Mohammad Arkoun* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2000), hlm. 203.

<sup>4</sup> A N Wilson, *Against Religion, Why We Should Try To Live Without It*, (London Chatto and Windus, 1992) hlm, 1, dalam Syafaatun Al-Mirzanah, "Pluralisme, Konflik dan Dialog", *ESENSIA*, Vol. 2, 1 Januari, 2001, hlm. 41.

<sup>5</sup>Paul Knitter, "Sikap Kristen Terhadap Agama Lain: Tantangan Bagi Komitmen dan Keterbukaan", *Relief*, Vol 1, 2 Mei 2003, hlm. 129.

<sup>6</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 58.

Meski demikian, dialog antar umat beragama bukan tanpa halangan dan hambatan. Sebagaimana diketahui, inisiatif dialog antar umat beragama sebagian besar dari kalangan Kristen. Dalam hal ini, pengikut-pengikut agama lain seringkali tidak yakin akan motif-motif dialog antar agama/ dialog antar umat beragama yang diprakarsai oleh umat Kristen tersebut. Mereka khawatir bahwa dialog antar umat beragama merupakan usaha terselubung untuk konversi ke dalam agama Kristen, atau dialog antar umat beragama hanya merupakan tipu muslihat dari umat Kristen agar dapat memasuki agama-agama bukan Kristen<sup>7</sup>.

Dalam pengalaman hubungan antar agama (khususnya Islam-Kristen) di Indonesia, kecurigaan itu bukan tanpa alasan. Indonesia sebagai *melting pot* (pertemuan) agama-agama dunia merupakan bagian integral dari sejarah sosial agama-agama dunia bukan pengecualian yang menyolok. Hubungan antar agama di Indonesia (khususnya Islam-Kristen) penuh diwarnai pertentangan, ketegangan dan kecurigaan.

Salah satu hal yang memicu ketegangan tersebut adalah kedatangan kolonial ke Indonesia, yang sedikit banyak dipengaruhi prinsip-prinsip yang berkembang di Eropa, termasuk rivalitas agama<sup>8</sup>, sehingga kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial terhadap kehidupan beragama membawa akibat yang kurang menguntungkan bagi perkembangan hubungan antar umat beragama di Indonesia.

---

<sup>7</sup>Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama, Dialog, Dakwah Dan Misi*, dalam Burhanuddin Daya dan Herman Leonard Beck, "*Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda*" (Jakarta: INIS, 1992), hlm, 219.

<sup>8</sup> Onghok Ham, *Pluralisme Agama Dalam Perspektif Sejarah*, dalam "*Dialog: Kritik dan Identitas Agama*", Th. Sumartana dkk (ed), (Yogyakarta: DIAN/ Intervidei, 1994), hlm. 154.

Misi kaum penjajah ini adalah *Glory, Gold and Gospel*, menjajah sambil menyebarkan agama. Dengan misi seperti tersebut, kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial menjadi diskriminatif. Di sisi lain, penetrasi agama Islam di kalangan penduduk nusantara selama penjajahan juga sangat kuat. Perebutan kekuasaan politik antara Belanda dengan kerajaan-kerajaan Islam tidak bisa dihindarkan. Dengan posisi seperti itu, Islam telah menjelma menjadi acuan simbolik bagi perlawanan terhadap penjajah, sebagaimana disimbolkan oleh kehadiran organisasi politik *Sarekat Islam* yang bersifat lintas-budaya dan lintas wilayah pada awal abad ke-20, yang menjadi acuan awal kelahiran nasionalisme Indonesia<sup>9</sup>.

Pada masa kemerdekaan, hubungan Islam-Kristen menjalani putaran baru. Agama Kristen tidak lagi dianggap sebagai antek-antek kolonial, karena banyak penganut Kristen yang memainkan peran bersama kaum muslim dalam perjuangan demi kemerdekaan.<sup>10</sup> Namun, hubungan Islam-Kristen mulai dalam permasalahan baru, yaitu dengan menghangatnya kontroversi atas piagam Jakarta (Pembukaan UUD 45).

Ketegangan semakin meruncing pada akhir Orde Lama dan permulaan Orde baru. Dengan tumbangannya Partai Komunis di Indonesia, banyak orang Indonesia berbondong-bondong masuk agama Kristen, karena gereja menawarkan perlindungan bagi orang-orang yang dicurigai terlibat dalam kegiatan komunis.

---

<sup>9</sup>Abdul Azis, *Kerukunan Beragama Sebagai Jalan Hidup Modern, Tinjauan dari Perspektif Sosiologis*, dalam "Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Persepektif Agama-Agama, bingkai Teologis kerukunan Hidup Beragama", Mursyid Ali (ed), (Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama, 1999-2000), hlm, 37.

<sup>10</sup>Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, hlm, 22.



Hal ini menimbulkan kecurigaan di kalangan Muslim, bahwa telah terjadi upaya Kristenisasi.

Pada masa Orde Baru, keadaan telah berubah. Hampir semua bidang kehidupan terkooptasi dalam wacana pembangunan atau dengan istilah lain *developmentalisme*, tidak terkecuali kehidupan beragama. Dengan mengacu pada wacana yang dikembangkan ini, Orde Baru dengan berbagai cara berusaha menghamburkan konflik antar pemeluk berbagai budaya maupun agama<sup>11</sup>. Pada era ini pula, perdebatan hangat dan polemik antara umat Kristen dengan umat Islam berlanjut, karena lahan untuk konflik itu sudah disiapkan oleh kontroversi tentang hak untuk mengajak orang lain pindah agama. Di satu sisi, orang Kristen percaya bahwa setiap warga negara berhak untuk taat atau beralih agama jika menginginkan. Sebaliknya, kaum muslimin menyeru orang lain untuk pindah agama hanya mengarah pada ketegangan dan permusuhan antar orang-orang yang beriman. Mengenai hal ini, umat Islam sangat khawatir terhadap pandangan orang Kristen seperti tersebut di atas, karena dalam prakteknya upaya untuk mencapai kepercayaannya itu menggunakan cara-cara non-spiritual oleh para evangelis Kristen<sup>12</sup>.

Di antara metode-metode Kristenisasi ini, menurut H.M Rasjidi antara lain: mendirikan gereja di tengah-tengah perkampungan muslim, bantuan finansial dalam bentuk uang, makanan yang diberikan pada orang miskin dan lain-lain untuk menarik mereka masuk agama Kristen. Akibatnya, kucuran publikasi

---

<sup>11</sup> Abdul Azis, *Kerukunan Beragama Sebagai Jalan Hidup Modern, Tinjauan dari Perspektif Sosiologis*, hlm. 44.

<sup>12</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, hlm. 58.

apologetis dan polemis membanjiri umat beragama tersebut, yang berujung pada konflik fisik. Maka usaha-usaha untuk meredam konflik antar agama yang selama itu ada, pemerintah menyelenggarakan dialog antar umat beragama yang telah dimulai sejak tahun 1967. Namun, dialog ini menemui kegagalan dan jalan buntu.

Kegiatan dialog antar umat beragama baru menemukan momentumnya pada masa A. Mukti Ali menjabat sebagai Menteri Agama dengan prinsipnya *Agree in Disagreement* (setuju dalam ketidaksetujuan)<sup>13</sup>. Hingga pada tahun 1979, Menteri Agama bersama Menteri Dalam Negeri membuat keputusan bersama tentang tata cara pelaksanaan penyiaran agama dan bantuan luar negeri kepada lembaga keagamaan di Indonesia.

Dalam perkembangannya, dialog antar umat beragama, baik di Indonesia khususnya maupun di dunia pada umumnya, belum menunjukkan peningkatan yang berarti, seperti pernyataan yang dilontarkan oleh D.C Mulder. Menurutnya, dialog antar agama hingga akhir tahun 1992 masih dipengaruhi tema-tema seputar toleransi serta perbincangan menemukan solusi konflik antar umat beragama<sup>14</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa dialog antar umat beragama hingga dasawarsa ini masih tetap dalam semangat awal, belum melangkah ke arah yang lebih jauh, misalnya semangat kerjasama dalam menanggulangi problem-problem sosial, HAM, lingkungan hidup dan lain sebagainya.

---

<sup>13</sup>Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Nida', 1976), hlm. 6.

<sup>14</sup>D.C. Mulder, *Perkembangan Dialog Antar Agama di Dunia Modern*, dalam "Dialog: Kritik dan Identitas Agama", Th. Sumartana dkk (ed), (Yogyakarta: DIAN/ Intervidei, 1994), hlm. 205.



Banyak gagasan dan ide dari para tokoh agama dalam rangka memecahkan berbagai persoalan hubungan antar agama di Indonesia. Salah satunya adalah Th. Sumartana. Ia melihat bahwa konflik-konflik antar agama di Indonesia sangat dipengaruhi oleh politik *stelsel* dan politik keagamaan kolonial<sup>15</sup>. Lebih lanjut kondisi hubungan antar agama ini berlanjut hingga pada masa Orde Baru, yang pola politiknya tidak berbeda jauh dengan pola politik kolonial<sup>16</sup>. Maka ia melihat perlunya sebuah dialog. Melihat pencapaian-pencapaian dialog antar umat beragama selama ini, ia melihat perlunya untuk meletakkan titik pijak dialog antar umat beragama dalam konteks *emansipasi*, artinya, bagaimana proses dialog antar umat beragama ini bermuara pada kerjasama antar umat beragama untuk memperjuangkan hak dan kedudukan yang sama, baik agama negara maupun masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi bahwa negara-bangsa Indonesia dibangun atas dasar persekutuan-persekutuan suku dan agama<sup>17</sup>.

Melihat *style* pemikiran Th. Sumartana tentang dialog antar umat beragama seperti tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh. Selain untuk mengetahui bagaimana pandangan Th. sumartana mengenai kondisi dialog antar umat beragama di Indonesia, juga untuk mengetahui pandangannya tentang isu-isu Islamisasi maupun Kristenisasi, yang merupakan salah satu hambatan dan tantangan hubungan antara Islam-Kristen di Indonesia.

---

<sup>15</sup>Th. Sumartana, *Dari Konfrontasi ke Dialog: beberapa aspek Landasan Historis-Teologis Hubungan Antar Etnis dan Agama di Indonesia*, dalam "Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia", (Yogyakarta: Dian/ Interfidei, 2001), hlm. 101.

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 103.

<sup>17</sup>Th. Sumartana, *Selayang Pandang Hubungan Islam-Kristen Pasca Orde Baru di Indonesia*, dalam, "Pluralitas Sosial Dan Hubungan Antar Agama", Mursyid Ali (ed), (Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama, 1999-2000), hlm. 17.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti tersebut diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep dialog antar umat beragama yang ditawarkan Th. Sumartana dalam kondisi negara Indonesia?
- b. Apa saja tantangan dan hambatan dalam dialog antar umat beragama di Indonesia menurut pandangan Th. Sumartana?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gagasan Th. Sumartana tentang bentuk dialog antar umat beragama yang efektif dan sesuai dengan kondisi di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pandangan Th. Sumartana terhadap tantangan dan hambatan dalam dialog antar umat beragama di Indonesia.

## D. Tinjauan Pustaka

Sebagai seorang pendeta sekaligus cendekiawan yang memiliki pengaruh yang cukup luas dikalangan umat Protestan, maka sosok Th. Sumartana cukup mendapat perhatian umat lain maupun umat Kristen secara umum sendiri.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan ada sebuah artikel yang menyoroti tentang sosok Th Sumartana, yang berjudul *Th. Sumartana, Bentara di Jalan Dialog Antar Iman*, yang ditulis oleh Zakariya Ngelow. Dalam artikel ini

Zakariya Ngelow memandang sosok Th. Sumartana sebagai sosok yang cukup kritis terutama terhadap pemikiran para pendahulunya seperti Dr. Hendrik Kraemer yang menurutnya sangat eksklusif dalam memandang agama Islam dan agama-agama lain. Selain itu artikel ini juga menjelaskan tentang sepak terjang Th. Sumartana dalam mengaktualisasikan pemikirannya, seperti gagasan tentang pembentukan Institut *Dialog Antar Agama* (DIAN) serta *Interfaith Dialogue Institute* (INTERFIDEI).

Kemudian sebuah buku yang merupakan karya Th. Sumartana dengan judul *Mission at The Cross Road*, yang diterbitkan oleh BPK Gunung Mulia. Buku ini merupakan hasil disertasinya dalam menempuh program doktoralnya di *Freij University* Amsterdam. Secara umum buku ini menguraikan dinamika hubungan dan peran dua gerakan keagamaan besar di Indonesia, yaitu Zending yang mewakili Kristen Protestan serta Sarekat Islam mewakili Islam pada masa pergerakan merebut kemerdekaan.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, terdapat beberapa literatur yang ada korelasinya dengan pembahasan skripsi ini, yaitu buku yang berjudul *Islam Inklusif, menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, yang ditulis oleh Dr. Alwi Shihab. Pada salah satu bagian (bagian prolog) buku ini, Alwi Shihab memaparkan dengan cukup gamblang tentang pertemuan / hubungan antar agama (khususnya Islam-Kristen), serta pergolakan-pergolakan dan polemik yang timbul, mulai dari pertemuan kedua agama hingga sekarang. Ia berkesimpulan bahwa masalah sesungguhnya yang menyebabkan perselisihan Islam-Kristen di Indonesia pada dasarnya terletak pada sejarah panjang saling tidak percaya.

Gambaran hubungan antar agama di Indonesia ini lebih lanjut di uraikan oleh penulis yang sama yang berjudul, *Membendung Arus, Respon Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*<sup>18</sup>. Dalam buku ini ia memaparkan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi lahirnya gerakan Muhammadiyah dan kontroversinya dengan misi Kristen. Dalam buku ini dijelaskan bahwa salah satu faktornya adalah penetrasi misi Kristen di Indonesia serta ekses-ekses yang ditimbulkan bagi kehidupan beragama di Indonesia, sehingga menimbulkan respon kalangan Muslim untuk meng-*counter* aktifitas tersebut. Dengan gambaran hubungan antar agama tersebut bisa menjadi landasan untuk melakukan dialog antar umat beragama dan menjalin kerjasama.

Kemudian buku yang berjudul *Fragile Relation, Muslim and Christians in Modern Indonesia*, karya Ismatu Rofi. Buku ini membahas tentang hubungan antara Islam dan Kristen di Indonesia sejak pertemuan kedua agama hingga masa orde baru. Titik tekan pembahasan buku ini terletak pada respon Islam terhadap agama Kristen dan dinamika hubungan antara kedua agama ini.

Kemudian dalam bentuk karya tulis skripsi yang berjudul *Dian/ Interfidei, Kontribusinya bagi Dialog Antar Agama*, yang disusun oleh Kurniawan. Dalam skripsi ini pembahasannya lebih difokuskan pada sumbangan Dian Interfidei (sebagai sebuah Institusi) bagi terlaksananya sebuah dialog yang lebih independen.

---

<sup>18</sup> Alwi Shihab, *Membendung Arus, Respon Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998)



Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penelitian ini akan berupaya menyajikan pembahasan mengenai pandangan Th. Sumartana tentang bentuk dialog dalam konteks Indonesia serta latar belakang gagasannya tentang dialog ini. Dengan demikian, penelitian ini tetap mempunyai urgensi sebagai pelengkap penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

### **E. Metode Penelitian**

Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka langkah-langkah penulis lakukan adalah:

#### **a. Pengumpulan data**

Pengumpulan data ini diperoleh dari bahan-bahan yang ada di perpustakaan, misalkan dari buku-buku, artikel, jurnal ilmiah dan ensiklopedi yang mempunyai relevansi dengan tema pembahasan skripsi ini. Metode pengumpulan data ini dinamakan dengan istilah teknik *library research*.<sup>19</sup>

Ada dua jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu *data primer* dan *data sekunder* Dalam pengambilan data ini, yang dijadikan

---

<sup>19</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara Persada, 1999), hlm, 28.

*data primer* adalah karya-karya yang ditulis oleh Th. Sumartana, baik yang berupa buku ataupun yang masih berupa artikel yang kajiannya masih relevan dengan pembahasan skripsi ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari tulisan lain yang masih ada hubungannya dengan tema skripsi ini, sehingga dapat dijadikan perbandingan sekaligus untuk mempertajam analisis dan memperkaya pemahaman.

b. Metode Pendekatan

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis-faktual*<sup>20</sup>. Pendekatan ini digunakan karena obyek penelitian ini adalah pemikiran salah seorang tokoh, meskipun hanya satu topik dari keseluruhan pemikiran/ karyanya. Pertama-tama dengan mengumpulkan buku, karya atau tulisan yang berhubungan dengan topik yang bersangkutan, kemudian dilihat kesinambungan dalam pengembangan pikiran tokoh tersebut, baik keterkaitannya dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya, maupun dalam perjalanan hidupnya sendiri.<sup>21</sup> Pendekatan ini penulis gunakan untuk memahami pemikiran Th. Sumartana mengenai dialog antar umat beragama.

c. Pengolahan Data

Setelah bahan-bahan terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *Deskriptif*. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan, proposisi-proposisi, konsepsi-

---

<sup>20</sup> Anton Bakker dan Akhmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

konsepsi dan hakekat yang mendasar atau menguraikan secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran<sup>22</sup>, selanjutnya data-data tersebut dipaparkan dengan analisa dan interpretasi yang tepat<sup>23</sup>. Artinya, di sini akan diuraikan tentang pemikiran Th. Sumartana yang berkaitan dengan tema skripsi ini yaitu tentang dialog antar umat beragama dan dianalisis secara komprehensif. Selanjutnya, dalam mempelajari data itu penulis membuat analisis mengenai semua secara Kualitatif dengan pola Induktif.<sup>24</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mensistematisasikan pembahasan skripsi ini, penulis menyusunnya kedalam tiga bagian: bagian depan, bagian isi dan bagian pelengkap.

Bagian depan memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengeahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Sedangkan bagian isi yang merupakan inti dari pembahasan skripsi ini penulis susun dalam bab-bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

---

<sup>22</sup>Ibid., hlm. 65.

<sup>23</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

<sup>24</sup>Anton Bakker dan Akhmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 64.



Bab kedua berisi uraian singkat tentang biografi Th. Sumartana. Bab ini berisi tentang biografi singkat, pemikiran serta karya-karyanya.

Bab ketiga berisi Tinjauan umum tentang dialog antar umat beragama secara umum, yang meliputi pengertian dialog antar umat beragama secara umum, kemudin menguraikan syarat-syarat dan pedoman dialog.

Bab keempat merupakan bab analisa. Dalam bab ini diuraikan tentang dialog antar umat beragama menurut Th. Sumartana, yang meliputi bentuk dialog antar umat beragama yang ditekankan oleh Th. Sumartana, kemudian titik pijak dialog antar umat beragama menurut Th. Sumartana, kemudian menguraikan hambatan dan tantangan dalam dialog antar umat beragama serta kajian kritis terhadap pemikiran Th. Sumartana.

Pada bab terakhir, yaitu bab lima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran. Sedangkan bagian pelengkap dari kripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian atau pembahasan tentang konsep dialog antar umat beragama di Indonesia menurut Th. Sumartana, yang telah penulis uraikan didepan, maka penulis dapat menyimpulkan pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Konsep dialog antar umat beragama dalam persepektif Th. Sumartana, lebih dititik beratkan pada aspek praksis. Langkah awal dialog antar umat beragama adalah harus didahului dialog teologis, kemudian dialog harus ditindaklanjuti pada tingkatan praksis, dalam bentuk kerjasama antar agama untuk bersama-sama memecahkan persoalan kemanusiaan dan kebangsaan. Meskipun banyak kalangan menyangsikan terlaksananya dialog teologis, Th. Sumartana yakin dialog teologis bisa berjalan, tetapi harus mengenal betul kapan, di mana dan dalam situasi yang bagaimana sebuah rumusan doktriner agama dipraksiskan, baru kemudian dialog teologis bisa produktif.
2. Titik pijak dialog antar umat beragama di Indonesia hendaknya diletakkan dalam proses *emansipasi*. emansipasi berarti melihat problem relasi sosial-politik di Indonesia berkaitan dengan problem sejarah yang sudah dimulai pada awal abad ini. Di pihak lain, perlu untuk melihat permasalahannya berkaitan dengan gerak dan semangat reformasi yang pada intinya

memperjuangkan kesamaan dari semua pihak, khususnya negara, agama dan masyarakat. Dengan kerangka berpikir bahwa tujuan dialog antar umat beragama adalah untuk kerjasama, maka seharusnya dialog antar umat beragama lebih diorientasikan untuk kerjasama antar umat beragama menghadapi proses kebangkitan kesadaran rakyat yang tidak pernah ada, sebelumnya, yaitu suatu kesadaran untuk bersama-sama membebaskan diri dari penindasan yang telah mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan dan pelanggaran HAM.

3. Hambatan dalam dialog antar umat beragama, seperti isu Islamisasi maupun Kristenisasi, menurut Th. Sumartana hanyalah warisan perang dogma masa lalu. Hendaknya diganti dengan konsep dialog. Bentuk-bentuk penyebaran agama Kristen (misi/Zending) yang terjadi dan telah menimbulkan persoalan di Indonesia merupakan bentuk-bentuk fundamentalisme Kristen. Menurutnya, hendaknya orientasi misi Kristen tidak ditekankan pada segi kuantitatif, namun lebih ditekankan pada segi kualitatif.

#### **B. Saran-saran**

Sebagai salah satu bentuk hubungan antar agama, dialog merupakan jalan yang cukup efektif dalam konteks pluralisme agama dengan segala macam dampaknya. Terlebih lagi di negara Indonesia yang terkenal sebagai negara multi SARA. Dengan model negara seperti tersebut dibutuhkan kejernihan, ketelitian serta



kedewasaan dalam menghadapi berbagai persoalan yang ditimbulkan oleh kemajemukan SARA.

Dengan adanya studi ini, penulis hanya mempunyai saran-saran, kepada seluruh pembaca dan semua pihak yang berkompeten atau bergelut dengan dialog antar agama, khususnya umat Islam, untuk tidak segan-segan mempelajari pemikiran orang lain, terutama dalam hal ini pemikiran Th. Sumartana, karena dengan mempelajari pemikirannya (dan tokoh-tokoh agama lain), kita umat Islam dan para Intelektual Muslim akan lebih apreseatif dan akan lebih bisa menempatkan diri di tengah-tengah bangsa Indonesia yang majemuk ini, juga jangan segan-segan untuk mengeksplorasi segala macam pemikiran-pemikiran para tokoh agama-agama lain, dan kalau mungkin untuk melakukan koreksi terhadap pemikiran-pemikiran mereka. Yaitu dengan terus melakukan penelitian yang terus berkesinambungan terhadap berbagai pemikiran mereka, khususnya dalam hal ini, adalah pemikiran Th. Sumartana.

Kepada para akademisi secara umum, minimal untuk memperhatikan masalah dialog antar agama ini, karena masalah agama sangat fatal dalam kehidupan bangsa Indonesia. Dengan wawasan tentang dialog ini, diharapkan akan lebih jernih dalam memandang berbagai persoalan dalam negara Republik Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah Taufiq, *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Ali Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Nida', 1976.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Perbandingan Agama, Dialog, Dakwah Dan Misi*, dalam Burhanuddin Daya dan Herman Leonard Beck, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda*, Jakarta: INIS, 1992.
- Azis Abdul, *Kerukunan Beragama Sebagai Jalan Hidup Modern, Tinjauan dari Perspektif Sosiologis*, dalam *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Persepektif Agama-Agama, bingkai Teologis kerukunan Hidup Beragama*, Mursyid Ali (ed) Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama, 1999-2000
- Aziz M Imam dkk, *Agama Demokrasi dan Keadilan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Azra Azyumardi, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002
- Azwar Saifudin, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bakker Anton dan Akhmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Mulder, D.C., *Perkembangan Dialog Antar Agama di Dunia Modern*, dalam "Dialog: Kritik dan Identitas Agama", Th. Sumartana dkk (ed), Yogyakarta: DIAN/ Intervidei, 1994
- Ham Onghok, *Pluralisme Agama Dalam Perspektif Sejarah*, dalam "Dialog: Kritik dan Identitas Agama", Th. Sumartana dkk (ed), Yogyakarta: DIAN/ Intervidei, 1994
- Hidayat Komaruddin dan Ahmad Gaus AF (ed), *Passing Over, Melintas Batas Agama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998

Hidayat Komaruddin, *Tragedi Raja Midas, Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1998

\_\_\_\_\_, *Membangun Teologi Yang Dialogis, dalam Passing Over, Melintas Batas Agama* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara Persada, 1999.

Mas'ud Mohtar, *Negara, Kapital dan Demokrasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.

Neufeld Victoria, *Websters New World College Dictionary*, USA: Mac Millan, 1996

Noorsena Bambang, *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 2001

Elizabet K Nottingham, *Agama Dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

Panikar Raimundo, *Dialog Intra Religius*, Penerjemah, Kelompok Studi Filsafat Driyarkara Yogyakarta: Kanisius, 1994

Proyek Kerukunan Hidup Beragama, *Pedoman dasar kerukunan Beragama*, Jakarta: Departemen Agama, 1978

Puspito Hendro, *Sosiologi Agama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983

Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama: Studi atas pemikiran Mohammad Arkoun*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.

Salim Peter, *Advanced English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1989.

Shihab Alwi, *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan, 1998.

\_\_\_\_\_, *"Membendung Arus, Respon Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1998

Stenbrink Karel, *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1987

Sumartana Th., *Dari Konfrontasi ke Dialog: beberapa aspek Landasan Historis-Teologis Hubungan Antar Etnis dan Agama di Indonesia*, dalam "Pluralisme,



*Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*", Yogyakarta: Dian/ Interfidei, 2001

\_\_\_\_\_, *Dari konfrontasi ke Dialog: Beberapa Aspek Landasan Historis-Teologis Hubungan Antar Etnis dan Agama di Indonesia*, dalam *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*", Yogyakarta: DIAN Interfidei, 2001

\_\_\_\_\_, *Pluralisme Agama di Tengah Orde Baru*, dalam *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*", Yogyakarta: DIAN Interfidei, 2001

\_\_\_\_\_, *Kebangkitan Agama Dalam Era Globalisasi*, dalam "*Reformasi Politik, Kebangkitan Agama Dan Konsumerisme*", Sarapung Elga dan Qodir Zuly (ed), Yogyakarta: DIAN/Interfidei-Kompas dan FMY, 2000

\_\_\_\_\_, dalam kata pengantar Olaf Schuman, *Pemikiran Keagamaan Dalam Tantangan*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1998

\_\_\_\_\_, *Gerakan Keesaan Gereja dan Kesatuan Bangsa, Upaya Mencabut Akar Benalu*, dalam *Peninjau*, 1992

\_\_\_\_\_, *Pluralisme Agama Di Tengah Krisis Orde Baru*, dalam "*Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*", Yogyakarta: Dian/ Interfidei, 2001

\_\_\_\_\_, *Ke Arah Hubungan Yang Lebih Positif Dengan Agama Lain*, dalam "*Jangan Tangisi Tradisi*", Johannes Mardimin (ed), Yogyakarta: Kanisius, 1998

\_\_\_\_\_, *Perlu Kejujuran Dalam Dialog Agama*, dalam *Ekspresi*, edisi No: I/ tahun VII/ Agustus 1998,

\_\_\_\_\_, *Mission at The Cross Road*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991

\_\_\_\_\_, *Selayang Pandang Hubungan Islam-Kristen Pasca Orde Baru*, dalam, *Pluralitas Sosial dan Hubungan Antar Agama*, Mursyid Ali (ed) Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama, 1999-2000

\_\_\_\_\_, *Fundamentalisme Protestan: Amerikanisme Yang Banal*, dalam Tarmidzi Taher dkk, *Radikalisme Agama*, Jakarta: PPIM-IAIN, 1998

- \_\_\_\_\_, *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Persepektif Agama-Agama, bingkai Teologis kerukunan Hidup Beragama*, Mursyid Ali (ed), Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama, 1999-2000
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1989
- Stein Jess (ed), *The Random House College Dictionary*, New York: Random House, Inc, 1984
- Smith Wilfred Cantwell, *Comparative Religion: Wither? And Why?*, dalam Mircea Eliade dan Joseph M Kitagawa, *The Hystory Of Religions, Essays in Methodology*, Chicago & London: The University of Chicago Press, 1974
- Yewangoe A.A, *Kerukunan Umat Beragama sebagai Tantangan dan Persoalan*, dalam *Agama dalam Dialog*, panitia penerbitan buku kenangan Prof. Dr. Olaf Herbert Schumann, balai litbang PGI (ed), Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2003
- Wahid Hasyim, *Telikungan Kapitalisme Global Dalam Sejarah Kebangsaan Indonesia*, Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Zikmund Barbara Brown, *Dialog Agama-Agama Dalam Konteks Misionarisme Baru*, dalam, *Passing Over, Melintas Batas Agama* Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998
- Majalah dan Surat Kabar**
- 'Abdullah Amin, *Etika dan dialog antar agama*, dalam 'Ulumul Qur'an edisi no. 4 vol. IV/ tahun 1993
- Alimi Anas Sahrul, *Sufisme dan Pluralisme*, dalam *Ekspresi*, edisi No: IX/ tahun VII/ Agustus 1998
- Baidawi Zakiyudin, *Trilogi Agama Ibrahim: Dasar Pijak Bagi Dialog Antar Agama Yahudi, Kristen dan Islam*, dalam *Profetika* , vol I. No, I, Januari 1999
- Knitter Paul, *Sikap Kristen Terhadap Agama Lain: Tantangan Bagi Komitmen dan Keterbukaan*, Relief Vol 1, No 2, Mei 2003

Ngelow Zakariya, "*Th Sumartana, Bentara di Jalan Dialog Antar Iman*" dalam *Suara Pembaruan* 31 Januari 2003

Rahman Jamal D, *Jika Dialog Memasuki Wilayah Teologi*, dalam *Ummat* No: 14 tahun 1, 8 Januari, 1996.

Suhardi Alfaus S OFM, *Dialog Antar Agama: Mengapa Orang Takut*, dalam *Rohani*, Vol 39, 14 Agustus 1992

A N Wilson, *Against Religion, Why We Should Try To Live Without It*, London Chatto and Windus, 1992, hlm, 1, dalam Syafaatun Al-Mirzanah, *Pluralisme, Konflik dan Dialog*, dalam *Esensia*, Vol. 2, No. 1, Januari, 2001

*Republika*, Jum'at, 6 Januari 1998



## CURRICULUM VITAE

Nama : Mukhlis Huda  
Tempat/Tgl Lahir : Magetan, 15 Juni 1978  
Alamat Asal : Turi 01/01, Panekan Magetan, Jawa Timur  
Alamat Yogya : Dabag No 45, Depok Sleman Yogyakarta  
Nama Ayah : Suripno  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Siti Aisjah  
Pekerjaan PNS : PNS  
Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Turi, lulus tahun 1990  
Madrasah Tsanawiyah Negeri Panekan, lulus tahun 1993  
Madrasah 'Aliyah "Al-Islam" Ponorogo, lulus tahun 1997  
IAIN Suna Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin,  
Masuk tahun 1997

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA